

FAKTOR PENYEBAB KETIDAK PATUHAN PASIEN DALAM TERAPI OBAT ARV DI PUSKESMAS HARAPAN

Fenska Narly Makualaina
STIKES Jayapura
e-mail: fenskanarly@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat ARV masih menjadi permasalahan hingga saat ini khususnya di daerah Papua. Salah satu penyebab jumlah kasus HIV di Papua meningkat adalah ketidakpatuhan pengobatan ARV. Jumlah kasus HIV sebanyak 41.286 jiwa dan AIDS 24.873 jiwa dengan kelompok umur tertinggi berada pada kisaran usia 25-49 tahun dengan presentasi sebanyak 67,3%. Tujuan: (a) untuk mengetahui karakteristik partisipan, (b) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan terapi ARV. Metode: jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil: hasil penelitian diuraikan berdasarkan analisa data dengan temuan tema berdasarkan analisa tematik yaitu dukungan keluarga, keterbatasan ruang khusus layanan HIV AIDS, dan kurangnya peran penanggung jawab HIV AIDS di Puskesmas Harapan. Pembahasan: Ketidak patuhan pasien HIV AIDS dalam pengobatan menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan dalam memotivasi dan memberikan dukungan diimbangi dengan fasilitas layanan kesehatan yang mendukung agar tercapai tujuan dalam pelayanan kesehatan dengan menekan jumlah kasus putus obat (*Lost Follow Up*) pada pasien dengan kasus HIV AIDS. Kesimpulan: Kejadian ketidak patuhan pasien HIV AIDS berdampak pada *Lost Follow Up* sehingga menimbulkan resistensi pengobatan dengan menaikan jumlah dosis yang tentunya berpengaruh pada kesehatan pasien. Saran: diharapkan adanya peran tenaga kesehatan khususnya penanggung jawab HIV AIDS dalam memberikan motivasi, pendekatan dan edukasi serta ditunjang dengan memfasilitasi ruang khusus poli HIV AIDS di Puskesmas Harapan.

Kata Kunci: Ketidak Patuhan, Terapi ARV, tenaga kesehatan

ABSTRACT

Background: Patient compliance in taking ARV drugs is still a problem today, especially in the Papua region. One of the reasons the number of HIV cases in Papua is increasing is non-compliance with ARV treatment. The number of HIV cases was 41,286 people and AIDS 24,873 people with the highest age group being in the 25-49 year age range with a presentation of 67.3%. Objectives: (a) to determine the characteristics of participants, (b) to determine the factors that cause patient non-compliance with ARV therapy. Method: This type of research is research with a qualitative descriptive approach. Results: The research results are described based on data analysis with theme findings based on thematic analysis, namely family support, limited space specifically for HIV AIDS services, and the lack of a role for the person responsible for HIV AIDS at the Harapan Community Health Center. Discussion: Non-compliance of HIV AIDS patients with treatment is the responsibility of health workers in motivating and providing support balanced with supportive health service facilities in order to achieve goals in health services by reducing the number of drug withdrawal cases in patients with HIV AIDS cases. Conclusion: Incidents of non-compliance in HIV AIDS patients have an impact on drug withdrawal, causing resistance to treatment by increasing the number of doses which of course affects the patient's health. Suggestion: It is hoped that there will be a role for health workers, especially those responsible for HIV AIDS.

Keywords: Non-compliance, ARV therapy, health workers.

PENDAHULUAN

Kejadian *Lost Follow Up* atau putus obat banyak terjadi pada pasien dengan kasus HIV AIDS. Berbagai macam masalah menjadi penyebab timbulnya kejadian *Lost Follow Up* tersebut antara lain, kurang adanya pengawasan dari tenaga kesehatan dan keluarga sebagai pendamping pasien. Untuk itu diperlukan adanya peran tenaga kesehatan dalam memotivasi dan edukasi pasien guna meningkatkan kepatuhan minum obat. Selain itu Permasalahan ketidakpatuhan pasien dalam terapi obat ARV sering terjadisaat melakukan pengobatan di fasilitas layanan kesehatan. Hal ini diakibatkan kurang adanya kesadaran pasien dalam menjalani pengobatan dan minimya pengetahuan tentang informasi HIV AIDS.

Kepatuhan (*adherence*) merupakan faktor utama dalam mencapai keberhasilan pengobatan infeksi virus HIV. Kepatuhan (*adherence*) adalah minum obat sesuai dosis, tidak pernah lupa, tepat waktu, dan tidak pernah putus. Ketidakpatuhan dalam pelaksanaan terapi akan menurunkan efektifitas kerja obat ARV bahkan meningkatkan resistensi virus dalam tubuh (Nugroho *et al.*, 2023). Selain itu kepatuhan dapat diartikan sebagai sejauh mana pasien teratur dalam mengikuti saran dokter ataupun tenaga kesehatan saat mengkonsusi obat. Adapun beberapa faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan yakni mudahnya pasien dalam menerima ARV secara gratis, terpantaunya sebuah kepatuhan pasien oleh tenaga kesehatan, serta kesadaran dan tingkat pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS oleh pasien (Putra *et al.*, 2023).

Persentase ODHIV di Indonesia ditemukan periode Juli - September 2022 yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (67,3%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (17,7%), dan kelompok umur ≥ 50 tahun (9%) dengan jumlah keseluruhan ODHIV sebanyak 12.588 orang dari 1.154.257 orang yang terinfeksi HIV sedangkan jumlah penemuan kasus AIDS yang dilaporkan sebanyak 6.519 orang. Lima provinsi dengan jumlah kasus HIV tertinggi dari tahun 2010 sampai dengan maret 2022 adalah DKI Jakarta (76.103), Jawa Timur (71.909), Jawa Barat (52.970), Jateng (44.649), dan Papua (41.286) selanjutnya provinsi dengan jumlah AIDS terbanyak adalah Papua (24.873), Jawa Timur (21.815), Jawa Tengah (14.617), DKI Jakarta (10.913), dan Bali (9.728) (Laporan Eksekutif PIMS Triwulan III, 2022).

Tingginya angka HIV AIDS ini memerlukan perhatian khusus karena berdampak negatif pada kondisi fisik maupun psikis pasien. Sebagian besar pasien berobat pada stadium lanjut dengan berbagai infeksi oportunistik, sehingga diperlukan pengobatan suportif untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andriani *et al.*, 2024) menyampaikan beberapa faktor penyebab ketidak patuhan pasien dalam terapi obat ARV antara lain tingkat pendidikan serta dukungan keluarga menjadi faktor yang paling penting untuk dapat diterima oleh ODHA sebagai bantuan dalam menghadapi segala tantangan selama pengobatan yang dijalani. Penelitian lain yang sejalan yaitu (Nugroho *et al.*, 2023) melihat pada tingkat pendidikan, karakteristik partisipan, dan pengetahuan pasien tentang HIV AIDS.

Untuk menjawab masalah yang dihadapi oleh pasien HIV AIDS dalam menerima layanan kesehatan di Puskesmas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor Penyebab Ketidak Patuhan Pasien Dalam Terapi Obat ARV Di Puskesmas Harapan”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu deskripsi kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi yang bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor penyebab ketidak patuhan pasien HIV AIDS dalam terapi ARV”. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 di Puskesmas Harapan dengan jumlah partisipan sebanyak 5 orang tenaga kesehatan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, catatan hasil wawancara, dan dokumentasi. Analisa data disusun dengan menyusun hasil wawancara dalam bentuk verbatim yang selanjutnya dibuat kata kunci, kategori, dan temuan tema. Dalam penelitian ini sudah dipersiapkan terlebih dahulu *ethical clearance*. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (a) untuk mengetahui karakteristik partisipan, (b) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab ketidak patuhan pasien dalam pengobatan terapi ARV.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Karakteristik Partisipan

Perawat yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 5 orang perawat. Masing-masing partisipan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Partisipan pertama (P1) berusia 32 Tahun, laki-laki, perawat, pendidikan terakhir D3 Keperawatan dengan masa kerja 1 tahun.
- b. Partisipan kedua (P2) berusia 48 Tahun, perempuan, perawat, pendidikan terakhir S1 Keperawatan dengan masa kerja 29 tahun.
- c. Partisipan pertama (P3) berusia 44 Tahun, perempuan, perawat, pendidikan terakhir D3 Keperawatan dengan masa kerja 23 tahun.

- d. Partisipan pertama (P4) berusia 34 Tahun, perempuan, perawat, pendidikan terakhir S1 Profesi Ners dengan masa kerja 6 bulan.
- e. Partisipan pertama (P5) berusia 49 Tahun, perempuan, perawat, pendidikan terakhir S1 dengan masa kerja 15 tahun.

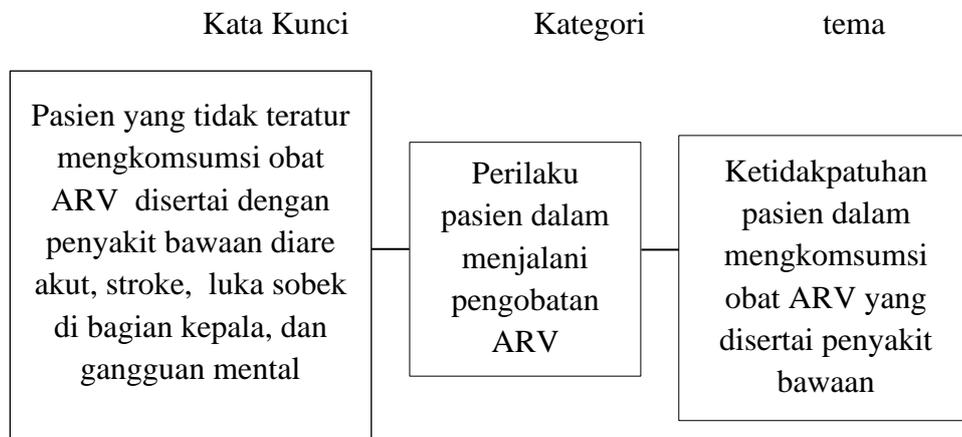
Tabel 1.1 Karakteristik Partisipan

Kode	Umur	Jenis Kelamin	Lama Bekerja	Pendidikan Terakhir
P1	32	Laki-Laki	1 Tahun	D3 Keperawatan
P2	48	Perempuan	29 Tahun	S1 Keperawatan
P3	44	Perempuan	23 Tahun	D3 Keperawatan
P4	34	Perempuan	6 Bulan	S1 Profesi Ners
P5	49	Perempuan	15 Tahun	S1 Keperawatan

2. Hasil Analisa Tematik Pada Faktor Penyebab Ketidak Patuhan Pasien dalam Pengobatan Terapi ARV.

- a. Ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat ARV

Bagan 1.1 Analisa Data Tema 1



Semua partisipan dalam penelitian ini menceritakan bagaimana pengalaman mereka dalam merawat pasien yang tidak patuh dalam menjalani pengobatan ARV. Dibuktikan dengan hasil wawancara dibawah ini.

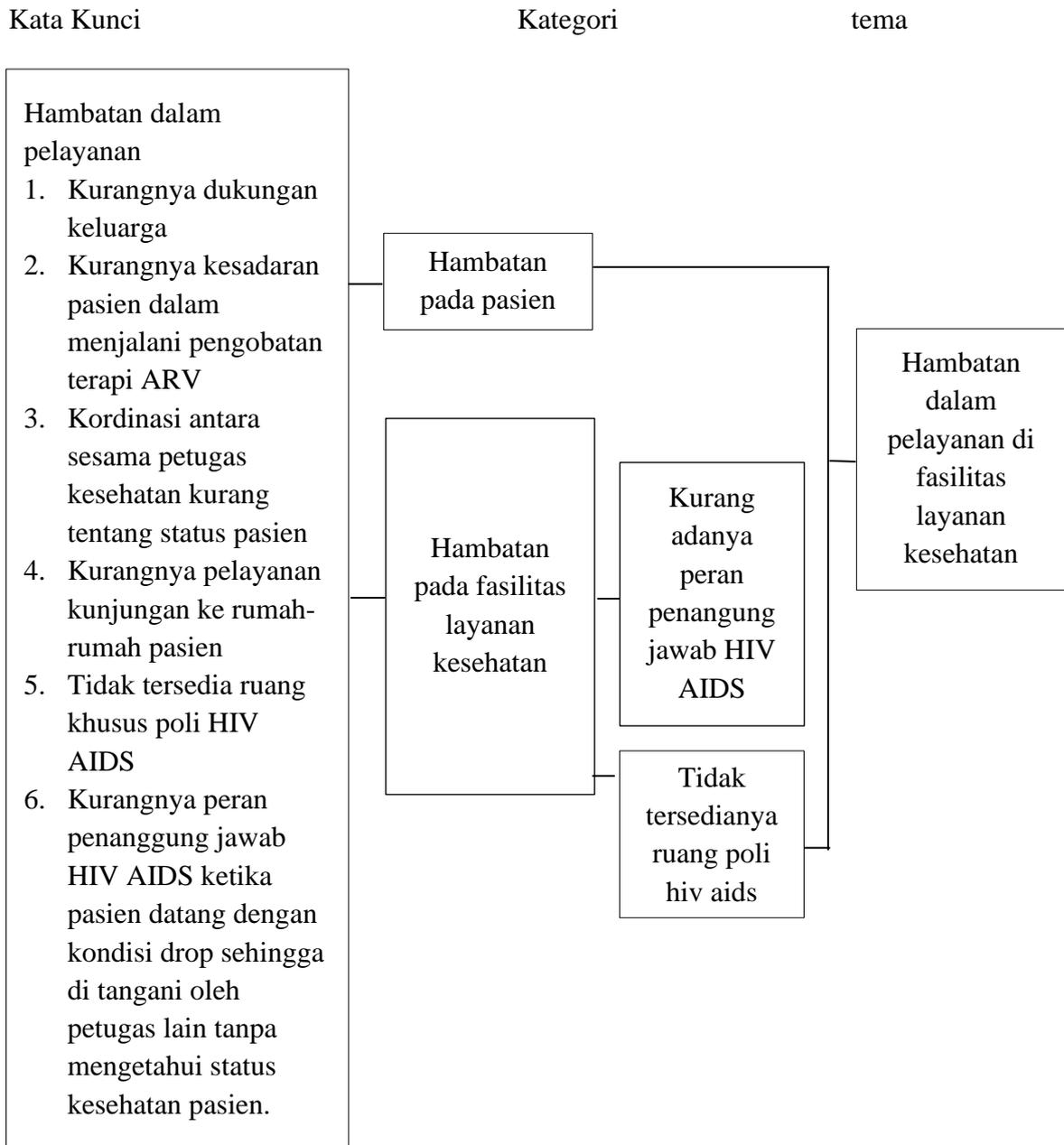
....”Pernah menemukan pasien yang tidak mau mengikuti aturan minum obat....”(P1 & P4)

....”Pasien sering melawan, tidak teratur minum obat....”(P2 & P5)

....”Pernah merawat pasien dengan HIV AIDS di UGD karena tidak teratur minum obat ARV disertai dengan penyakit bawaan diare akut....”(P3)

b. Hambatan dalam pelayanan di fasilitas layanan kesehatan

Bagan 1.2 Analisa Data Tematik



Semua partisipan menceritakan hambatan atau pun masalah yang dihadapi saat melakukan pelayanan pada pasien HIV AIDS. Ke 5 partisipan tersebut menyampaikan keterbatasan yang menjadi kendala utama dalam pelayanan baik dari segi fasilitas layanan kesehatan maupun pasien. Dibuktikan dengan hasil wawancara dibawah ini.

....”*Terkadang pasien datang sendiri tanpa keluarga. Saat ditanya kenapa tidak tepat waktu mengambil obat pasien mengatakan bosan minum obat....*”(P4 & P5)

....”*Tidak ada poli khusus HIV AIDS, penanggung jawab HIV AIDS tidak ikut serta saat pasien datang atau drop sehingga kita di unit pelayanan lain tidak mengetahui status kesehatan pasien....*”(P2 & P1)

....”*Kurangnya kunjungan ke rumah-rumah pasien....*”(P3)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari analisa data yang dilakukan kepada partisipan dan catatan lapangan yang dilakukan saat wawancara dengan serangkaian tema yang memberikan gambaran faktor penyebab ketidak patuhan pasien dalam pengobatan terapi ARV. Faktor penyebab tersebut antara lain:

a. Hambatan dalam pelayanan di fasilitas layanan kesehatan

1) Hambatan pada pasien

Tema ini merujuk pada kurangnya dukungan keluarga dan perilaku malas atau bosan dari pasien terhadap pengobatan yang dijalani. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mahdalena & Maharani, 2022) memandang bahwa adanya perhatian dan dukungan keluarga dalam mengawasi dan mengingatkan penderita untuk minum obat dapat meningkatkan derajat kesehatan penderita. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Menurut Chaplan dan Friedman ada 4 bentuk dukungan meliputi: (1) dukungan informasional, (2) dukungan penilaian, (3) dukungan instrumental dan (4) dukungan emosional. Keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan jika diperlukan.

2) Hambatan pada fasilitas layanan kesehatan

Tema ini difokuskan pada kurangnya peran penanggung jawab HIV AIDS dan tidak tersedianya ruangan khusus pengobatan pasien HIV AIDS. Seperti yang kita ketahui bahwa peran tenaga kesehatan dalam menanggulangi HIV/AIDS antara lain: (1) sebagai *care giver* (pelaksana), dan (2) berperan sebagai pendidik, dengan memberikan konseling kepada pasien terkait dengan HIV/AIDS (Muntamah, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muntamah, 2020) sehubungan dengan peran tenaga kesehatan sebagai pemberi perawatan (*caring*) pada pasien HIV/AIDS dan keluarganya, maka tenaga kesehatan harus mampu melakukan hubungan terapeutik dengan pasien dengan berperan sebagai perawat

profesional, pasangan, teman akrab atau bahkan sebagai keluarga bagi pasien. Untuk dapat menjalankan peran dengan baik dan melakukan hubungan timbal balik yang positif antara tenaga kesehatan dan pasien, tenaga kesehatan perlu memiliki nilai-nilai *caring relationship* dan mengaplikasikannya sebagai perilaku *caring* diantaranya: jujur dan sabar, bertanggung jawab, memberikan kenyamanan, mendengarkan dengan atensi dan penuh perhatian, memberikan sentuhan, menunjukkan kepedulian, menunjukkan rasa hormat, dan memberikan informasi dengan jelas.

b. Ketidapatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat ARV

Tema ini difokuskan pada perilaku pasien dalam menjalani pengobatan ARV. Hasil penelitian menunjukkan sikap pasien terhadap pengobatan ARV sangat kurang. Kesadaran pasien dalam pengobatan ARV dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : dukungan keluarga, kesadaran pasien dalam pengobatan, dukungan penanggung jawab HIV AIDS, dan keterbatasan fasilitas layanan kesehatan khususnya ruang poli HIV AIDS. Faktor-faktor tersebut berdampak pada pasien dalam menjalani pengobatan ARV. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnawati, 2020) menyebutkan 2 faktor utama penyebab ketidapatuhan pasien dalam terapi ARV diantaranya dukungan fasilitas layanan kesehatan dan dukungan keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang didapat, peneliti membuat simpulan dan merekomendasikan beberapa usulan guna meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan khususnya pada pelayanan pasien dengan HIV AIDS.

a. Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini telah mengeksplorasi pengalaman tenaga kesehatan dalam merawat pasien dengan HIV AIDS. Dari hasil analisa data dalam penelitian ini ditemukan 2 tema besar yang dijadikan acuan dalam pembahasan diantaranya:

1. Hambatan dalam pelayanan di fasilitas layanan kesehatan
2. Ketidapatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat ARV

b. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan guna peningkatan pelayanan terhadap pasien dengan HIV AIDS

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar bagi peneliti selanjutnya tentang pengalaman tenaga kesehatan dalam merawat pasien dengan HIV AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Eftyaningrum D. W. Astutik, M.Tr.Keb selaku Ketua STIKES Jayapura
2. Nasrianti, S.Kep., Ners., M.Kep Selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatam dan Ners STIKES Jayapura
3. Kepala Puskesmas Harapan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
4. Tenaga Kesehatan yang terlibat sebagai partisipan dalam penelitian ini yang telah banyak memberikan perhatian, semangat, motivasi, dukungan, dan informasi

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N. K., Aulia, U., & Gorontalo, U. N. (2024). *Faktor yang Mempengaruhi Lost to Follow-Up Pasien HIV-AIDS dengan Terapi ARV pada Kelompok LSL*. 15.
- Lela Nurlela. (2022). *Keperawatan Jiwa*.
- Mahdalena, M., & Maharani, V. A. (2022). Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Berobat Penderita HIV/AIDS. *Jurnal Citra Keperawatan*, 10(1), 20–27. <https://doi.org/10.31964/jck.v10i1.275>
- Muntamah, U. (2020). Perawatan Paliatif HIV/AIDS. In *Yuma Pustaka* (Vol. 5, Issue 3).
- Nugroho, F. S., Rahmawati, D. L., & Johar, S. A. (2023). Analisis Tingkat Kepatuhan ODHA Dalam Minum ARV Berdasarkan Model Information Motivation Behavioral Skills. *Jurnal Kesehatan*, 16(2), 127–135. <https://doi.org/10.23917/jk.v16i2.1999>
- Putra, D. S., Puspitasari, I. M., Alfian, S. D., Sari, A. M., Hidayati, R., & Atmadani, R. N. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral pada Pasien HIV/AIDS di Salah Satu Puskesmas di Kota Malang. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*.
- Ratnawati, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral Di Kelompok Dukungan Sebaya Sehati Madiun (Factors Affecting Adherence of Taking Antiretroviral Drugs in Sebaya Sehati Groups Madiun). *Journal Nursing Care and Biomolecular*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.32700/jnc.v2i2.52>